

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara yang sangat mengandalkan sektor pertanian sebagai salah satu sumber pendapatan terbesar. Hasil yang diperoleh dalam sektor pertanian tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat dalam negeri, tetapi juga berperan dalam mencapai target ekspor. Peran sektor pertanian sangat penting dalam menjaga ketahanan pangan dan perekonomian nasional. Salah satu keuntungan utama dari pertanian adalah sebagai penyedia bahan pokok yaitu bahan pangan bagi masyarakat Indonesia, yang menjadi kebutuhan utama dan harus selalu tersedia. Produksi pangan di Indonesia merupakan aspek fundamental yang wajib dipenuhi untuk mendukung kesejahteraan masyarakat serta menjaga stabilitas ekonomi dan sosial (Adimihardja, 2006).

Alih fungsi lahan yang awalnya ialah lahan pertanian menjadi sektor non pertanian merupakan faktor utama yang membuat lahan pertanian dari hari ke hari semakin berkurang. Hal ini menyebabkan sektor pertanian menghadapi tantangan dalam ketersediaan lahan untuk bercocok tanam. Selain itu, degradasi lahan pertanian juga berdampak pada penurunan kualitas panen hasil pertanian di Indonesia, yang disebabkan oleh pemakaian pupuk dan pestisida secara berlebihan (Triyono, 2013). Penggunaan *polybag* sebagai alternatif wadah tanam dapat membantu mengatasi permasalahan ini dengan memberikan solusi budidaya tanaman yang lebih efisien, mudah dirawat, dan ramah lingkungan. Salah satunya budidaya sayuran menggunakan *polybag*.

Komoditas hortikultura, khususnya tanaman sayuran, merupakan salah satu elemen utama yang memenuhi kebutuhan pokok yaitu pangan di Indonesia. Sayuran mempunyai peran penting dalam mencukupi kebutuhan gizi pada tubuh kita, karena memiliki kandungan yaitu mineral, vitamin, serta serat yang bermanfaat bagi kesehatan dan juga meningkatkan kualitas SDM. Selain itu, hasil pertanian dari sektor hortikultura juga berkontribusi secara signifikan dalam mendukung perekonomian Indonesia (Poniman, 2013).

Sebagian besar petani di Indonesia cenderung lebih fokus pada budidaya tanaman pangan, tetapi banyak juga petani di Indonesia yang membudidayakan sayur mayur. Salah satunya yaitu (*Catsim*) sawi hijau, (*Green pakcoy*) sawi daging dan (*Latuca sativa L.*) selada. Sayuran sawi memiliki prospek yang cukup menjanjikan karena peminat sawi di Indonesia relatif banyak dibandingkan dengan sayur yang lain. Selain di Indonesia, sayuran lebih banyak dibudidayakan karena berbagai percobaan yang mengungkapkan bahwa tanaman ini memiliki beragam banyak kegunaan dan manfaatnya, terutama dalam bidang kesehatan (Moerhasrianto, 2011).

Pakcoy adalah tanaman yang termasuk dalam sawi-sawian. Pada dasarnya tumbuhan dari pakcoy ini hampir sama dengan jenis sawi lainnya. Pakcoy ini memiliki bentuk yang lebih padat dan berisi. Sawi dagin yaitu pakcoy (*Brassica rapa L.*) merupakan jenis sayuran yang dapat dibudidayakan sepanjang tahun. Sayuran ini mudah tumbuh di berbagai lokasi, baik di lokasi dataran tinggi maupun rendah, dengan ketinggian antara 5 hingga 1200 meter di atas permukaan laut. (Rianto, 2009).

Pakcoy merupakan sayuran dari banyak jenis sayuran yang cukup disukai oleh masyarakat, sebab sering diolah serta disajikan menjadi pelengkap makanan seperti nasi, mie, bakso, dan lain-lain. Hal ini menjadikan budidaya pakcoy memiliki potensi besar sebagai peluang usaha. Untuk menjadikan budidaya pakcoy menggunakan polybag ini sebagai usaha yang layak, diperlukan analisis untuk menilai kelayakannya di Kecamatan Bondowoso, Kabupaten Bondowoso. Metode dalam menganalisis usaha yang digunakan untuk menilai kelayakan usaha ini meliputi *Break Even Point* (BEP), *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio), dan *Return on Investment* (ROI).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang, beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan-tahapan dalam proses budidaya sawi pakcoy menggunakan polybag di Kecamatan Bondowoso, Kabupaten Bondowoso?

2. Bagaimana hasil analisis kelayakan usaha budidaya sawi pakcoy menggunakan polybag di Kecamatan Bondowoso, Kabupaten Bondowoso, jika dilihat dari perspektif BEP, R/C Ratio, dan ROI?
3. Bagaimana pemasaran budidaya sawi pakcoy menggunakan *polybag*?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari pelaksanaan proposal tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Mampu melaksanakan proses budidaya sawi pakcoy menggunakan polybag.
2. Mampu melakukan analisis kelayakan usaha budidaya sawi pakcoy menggunakan polybag.
3. Mampu memasarkan produk sawi pakcoy yang dibudidayakan dengan menggunakan polybag.

1.4 Manfaat

Berdasarkan identifikasi tujuan, manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Menjadikan produk ini sebagai peluang usaha bagi masyarakat yang tertarik untuk memulai usaha baru.
2. Mendorong munculnya jiwa kreatif dan inovatif dalam berwirausaha.
3. Bisa menjadi literatur dan acuan bagi mahasiswa yang akan mengerjakan tugas akhir di kemudian hari.